

**PENGARUH TINGKAT UPAH DAN TEKNOLOGI
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA
INDUSTRI KERAJINAN KULIT DI KABUPATEN
MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh:

Yessi Maulidah Hasna

NIM 210716159

Pembimbing:

Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.

NIP. 197801122006041002

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Hasna, Yessi Maulidah. Pengaruh Tingkat Upah dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan. Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Kata kunci: Tingkat upah, Teknologi, Tenaga kerja.

Industri kerajinan kulit merupakan sektor unggulan di Kabupaten Magetan yang memiliki peran penting khususnya dalam menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Disperindag Kabupaten Magetan, tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya, padahal kenaikan jumlah unit usahanya tidak begitu tinggi. Di lain sisi, tingkat upah minimal yang ditetapkan oleh pemerintah setiap tahunnya juga terus naik dan teknologi yang digunakan oleh para pengrajin kulit semakin modern dan canggih.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah, 1) Apakah tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan? 2) Apakah teknologi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan? 3) Apakah tingkat upah, dan teknologi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan?.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 62 pengrajin kulit di Kabupaten Magetan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan berbantuan *software* SPSS 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Tingkat upah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai $t_{hitung} 4,926 > t_{tabel} 1,99962$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. 2) Teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai $t_{hitung} 4,365 > t_{tabel} 1,99962$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. 3) Tingkat upah dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga dengan nilai $F 72,496 > 3,16 F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh tingkat upah dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan adalah 71,4%, sedangkan 28,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

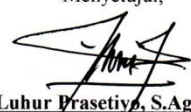
No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Proposal
1	Yessi Maulidah Hasna	210716159	Ekonomi Syariah	PENGARUH TINGKAT UPAH DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KERAJINAN KULIT DI KABUPATEN MAGETAN

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 18 September 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Nur Roudhotul Jannah, M.Ag
NIP. 197507162005012004

Menyetujui,

Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh Tingkat Upah dan Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan
Nama : Yessi Maulidah Hasna
NIM : 210716159
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang :
Dr. Aji Damanuri, M.E.I.
NIP. 197506022002121003
Penguji I :
Dr. Ely Masykuroh, S.E., M.S.I.
NIP. 197202111999032003
Penguji II :
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002

()

()

()

Ponorogo, 01 Oktober 2020

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag

NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

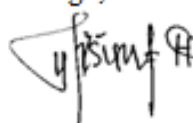
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yessi Maulidah Hasna
Nim : 210716159
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Upah dan Teknologi
Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada
Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten
Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 05 November 2020



Yessi Maulidah Hasna
NIM. 210716159

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yessi Maulidah Hasna

NIM : 210716159

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH TINGKAT UPAH DAN TEKNOLOGI TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KERAJINAN KULIT DI
KABUPATEN MAGETAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 18 September 2020

Pembuat Pernyataan,



Yessi Maulidah Hasna
Yessi Maulidah Hasna

NIM : 210716159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk di suatu negara yang semakin besar telah membawa akibat yaitu jumlah angkatan kerja yang semakin besar pula. Hal tersebut apabila tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang cukup akan menimbulkan berbagai permasalahan seperti masalah pengangguran.³ Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan mempunyai jumlah penduduk yang diproyeksikan oleh BPS mencapai sekitar 270 juta jiwa pada tahun 2020.⁴ Indonesia menempati urutan ke empat dalam jumlah penduduk terbesar di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Hal ini berkaitan dengan pertumbuhan penduduk dan kesiapan pemerintah dalam memberikan lapangan kerja bagi masyarakatnya. Penduduk dipandang dari sisi ketenagakerjaan merupakan *supply* bagi pasar tenaga kerja di suatu negara (penduduk usia kerja).⁵ Masalah lapangan kerja tidak dapat disangkal lagi merupakan salah satu masalah pokok yang dihadapi dalam

³ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 56.

⁴ Badan Pusat Statistik, *Proyeksi Penduduk Menurut Provinsi 2010-2035*, dalam <https://www.bps.go.id/statictable/2014/02/18/1274/proyeksi-penduduk-menurut-provinsi-2010---2035.html>. Diakses pada 20 April 2019 pukul 10.35 WIB.

⁵ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi* (Jakarta: Erlangga, 2016), 238-239.

pembangunan. Lapangan kerja ini berfungsi sebagai wahana untuk menempatkan manusia dalam posisi sentral dalam pembangunan. Lapangan kerja merupakan sumber pendapatan bagi angkatan kerja yang bekerja. Besar atau kecilnya jumlah pendapatan yang diperoleh dari lapangan kerja menentukan kemakmuran sebuah keluarga. Selain itu lapangan kerja juga merupakan wahana bagi sumber daya manusia untuk mengekspresikan diri mereka selaku makhluk pembuat alat. Kerja merupakan kegiatan mengekspresikan kreativitas serta kemampuan manusia dan merupakan salah satu wahana pengabdian bagi sumber daya manusia bersangkutan. Di lain pihak, jika terdapat pengangguran dalam suatu masyarakat, hal ini berarti kurang efisiennya pemanfaatan salah satu modal dasar dan dibatasinya pilihan yang tersedia. Bahkan jika pengangguran itu sudah mencapai tingkat yang cukup tinggi, hal itu dapat mengganggu stabilitas ekonomi masyarakat yang bersangkutan.⁶

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia, kesempatan kerja masih menjadi masalah utama. Hal ini timbul karena adanya kesenjangan atau ketimpangan untuk mendapatkannya.⁷ Pulau Jawa merupakan salah satu pulau

⁶ Sayuti Hasibuan, *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Teori dan Kebijakan* (Jakarta: LP3ES, 2009), 99.

⁷ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2006), 16.

di Indonesia yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi. Salah satu provinsi dengan jumlah penduduk yang cukup besar adalah Jawa Timur. Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur adalah 39.522 ribu jiwa pada tahun 2018.⁸ Kabupaten Magetan sebagai salah satu kabupaten di Jawa Timur tidak luput dari perhatian dalam masalah angkatan kerja. Jumlah penduduk Kabupaten Magetan sebesar 628 ribu jiwa, sebanyak 352 ribu jiwa termasuk angkatan kerja. Dari jumlah angkatan kerja tersebut, 21 ribu jiwa diantaranya masih menganggur.⁹

Upaya perluasan lapangan pekerjaan merupakan hal yang paling dibutuhkan, sehingga diperlukan kebijakan yang menyeluruh dan terpadu untuk memperluas kesempatan kerja yang menyangkut berbagai segi seperti pengarahannya investasi, pembangunan yang berorientasi pada perluasan lapangan kerja dan penciptaan lapangan pekerjaan yang berkelanjutan. Salah satu upaya dalam penciptaan perluasan lapangan kerja dan penciptaan

⁸ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia (ribu), 2014-2018*, dalam <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/10/1715/jumlah-penduduk-menurut-provinsi-di-indonesia-ribu-2014-2018.html>. Diakses pada 20 Januari 2019 pukul 08.30 WIB.

⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan, *Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Magetan, 2016*, dalam <https://magetankab.bps.go.id/statictable/2018/05/14/117/jumlah-penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-dan-jenis-kegiatan-selama-seminggu-yang-lalu-di-kabupaten-magetan-2016.html>. Diakses pada 06 Januari 2020 pukul 19.18 WIB.

lapangan pekerjaan yang berkelanjutan adalah adanya pembangunan di sektor industri.

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk industrial selalu memiliki dasar tukar (*terms of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar dibandingkan produk-produk sektor lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat luas dan mampu memberikan manfaat marjinal yang tinggi kepada pemakainya.¹⁰

Pertumbuhan kegiatan ekonomi Kabupaten Magetan didukung oleh banyak sektor seperti pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan yang paling tinggi kontribusinya pada perekonomian Kabupaten Magetan. Pembangunan sektor industri diharapkan mampu menyerap tenaga kerja, baik yang pindah dari sektor pertanian maupun yang baru memasuki dunia kerja. Berikut ini adalah data penduduk di Kabupaten Magetan yang bekerja menurut lapangan pekerjaannya pada tahun 2018.



¹⁰ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, 198.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magetan Tahun 2018

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pertanian	74068	65144	139212
Pertambangan	3967	-	3967
Industri	31313	32555	63868
Listrik, Gas, Air	1978	-	1978
Bangunan	25646	374	26020
Perdagangan	31808	49265	81073
Angkutan	8837	302	9139
Keuangan	2201	1629	3830
Jasa	20917	27712	48629
Kemasyarakatan	200735	176981	377716
Jumlah	8837	302	9139

Sumber: BPS Kabupaten Magetan, 2018

Dilihat dari data di atas, sektor pertanian, industri, perdagangan dan jasa masih mendominasi penyerapan tenaga kerja pada tahun 2018. Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Sebagai salah satu sektor ekonomi di Kabupaten Magetan, sektor industri diharapkan memiliki tingkat penyerapan yang tinggi terhadap tenaga kerja.

Kabupaten Magetan merupakan salah satu dari sekian daerah yang mengembangkan potensinya dengan memanfaatkan sumber daya alam hewani yang dimiliki.

Bentuk pemanfaatan ini salah satunya adalah dengan memanfaatkan kulit sapi sebagai bahan baku dalam pembuatan produk industri kerajinan kulit. Kabupaten Magetan memiliki kawasan industri yaitu kerajinan kulit yang banyak menghasilkan berbagai macam barang mulai dari sarung tangan, ikat pinggang, sandal, sepatu, tas, dan barang-barang lainnya. Industri kerajinan kulit merupakan sektor unggulan dan salah satu ikon kebanggaan Kabupaten Magetan. Dengan pusat terletak di Jalan Sawo Selosari Magetan menjadikan industri kerajinan kulit memiliki prospek yang baik karena berada pada lokasi yang strategis. Jalur ini banyak dilalui kendaraan pariwisata yang menuju objek wisata Telaga Sarangan. Industri kerajinan kulit merupakan industri padat karya yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Berikut adalah data penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan tahun 2016 hingga 2018.

Tabel 1.2
Jumlah Unit Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja
Pada Sektor Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten
Magetan Tahun 2016-2018.

Tahun	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
2016	145	371
2017	151	392
2018	159	438

Sumber: Disperindag Kabupaten Magetan 2019.

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa sektor industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan terus mengalami peningkatan dalam penambahan jumlah unit usaha dan penyerapan tenaga kerjanya. Walaupun kenaikan jumlah unit usahanya tidak terlalu signifikan seperti penyerapan tenaga kerja.

Permintaan tenaga kerja oleh pelaku usaha adalah banyaknya orang yang bekerja di semua sektor ekonomi. Tinggi rendahnya permintaan tenaga kerja, bergantung dari penambahan permintaan tenaga kerja atau disebut *derived demand*. Permintaan tenaga kerja menurut Arfida (2003) ditentukan oleh faktor-faktor seperti tingkat upah, teknologi, produktivitas, kualitas tenaga kerja dan fasilitas modal.¹¹

Upah merupakan pembayaran dalam bentuk uang atas jasa baik fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja dan digunakan dalam proses produksi. Upah merupakan penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan. Berfungsi sebagai kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk yang ditetapkan sesuai persetujuan, undang-undang dan peraturan, dan dibayar atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja. Berikut ini adalah tabel data Upah Minimum Kabupaten (UMK) Magetan tahun 2015-2018.

¹¹ Arfida B.R, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 44.

Tabel 1.3
Upah Minimum Kabupaten Magetan Tahun 2015-2018

Tahun	Upah Minimum Kabupaten
2015	1.150.000
2016	1.283.000
2017	1.388.847
2018	1.509.816

Sumber: Jatimprov.go.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa UMK Kabupaten Magetan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut Payaman J. Simanjuntak (2001), bahwa semakin tinggi tingkat upah, semakin kecil permintaan pengusaha akan tenaga kerja. Demikian sebaliknya dengan turunnya tingkat upah maka akan diimbangi oleh meningkatnya permintaan tenaga kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa permintaan tenaga kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah.¹²

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan, selama 3 tahun berturut-turut yakni antara tahun 2016-2018 penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan terus mengalami peningkatan. Tercatat pada tahun 2016 penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit sebanyak 371 tenaga kerja. Tahun

¹² Nyoman Triani Arissana Yeni dan Made Kembar Sri Budhi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Kerja Patung Kayu", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.5 No.4 April 2016, 512.

2017 penyerapan tenaga kerja meningkat menjadi 392 tenaga kerja. Kemudian tahun 2018 tercatat sebanyak 438 tenaga kerja terserap pada sektor industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan. Di lain sisi, tingkat upah Kabupaten Magetan selama 3 tahun tersebut juga terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 UMK Kabupaten Magetan berada di angka Rp 1.283.000,-. Kemudian tahun 2017 naik menjadi Rp 1.388.847,- Lalu tahun 2018 UMK Kabupaten Magetan sebesar Rp 1.509.816,-. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Payaman J. Simanjuntak yang mengatakan bahwa bahwa permintaan tenaga kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah.

Teknologi berarti perubahan dalam teknik produksi, perbaikan peralatan yang digunakan dalam proses produksi, peningkatan kemampuan pekerja, dan perbaikan dalam mengurus perusahaan. Peranan teknologi pada efisiensi usaha adalah berkurangnya tingkat kesalahan atau error yang dilakukan oleh tenaga kerja. Meskipun individu yang dibutuhkan dengan menerapkan teknologi pada suatu proses produksi tergolong cukup mahal, namun perusahaan akan dapat memperoleh efisiensi usaha yang dapat dilihat dari perbandingan laba dan modal yang diinvestasikan. Penggunaan teknologi yang tepat gunakan mendukung adanya inovasi-inovasi produk, meningkatkan daya saing produk dan menjadi hambatan masuk bagi perusahaan pesaing.

Teknologi memiliki peran penting dalam industrialisasi. Perkembangan teknologi akan

menimbulkan akibat penting dalam proses produksi dan produktivitas. Menurut Sukirno, Kemajuan teknologi memungkinkan kegiatan ekonomi dari menggunakan binatang dan manusia kepada tenaga mesin. Penggantian ini mengembangkan tingkat produktivitas.¹³ Pada era industri kreatif, peran teknologi sangat penting untuk melakukan inovasi dan modifikasi produk untuk memberikan nilai tambah. Apabila industri menerapkan teknologi padat modal, maka permintaan tenaga kerja akan berkurang karena adanya efek substitusi. Sedangkan apabila industri menerapkan teknologi padat karya, maka permintaan tenaga kerja akan meningkat.¹⁴

Industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan terus mengalami peningkatan dan perkembangan dari segi peralatan atau teknologi yang digunakan dalam proses produksinya. Selain alat-alat dasar tradisional seperti cetakan kaki, palu, catut, dan lain-lain, para pengrajin mulai berinisiatif untuk menambah mesin-mesin dalam proses produksinya seperti mesin jahit dan mesin press yang sebenarnya meskipun tanpa mesin jahit dan mesin press proses produksi masih dapat dilakukan secara manual. Peningkatan dalam teknologi yang digunakan juga menambah efisiensi dalam proses produksi.

Melihat kenyataan yang terjadi di lapangan, peningkatan teknologi yang dilakukan oleh pengrajin kulit

¹³ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 354.

¹⁴ Luh Diah Citraresmi Cahyadi, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif di Kota Denpasar", *Prosiding SINTESA LP2M Undhira Bali*, 2 November 2018, 4.

seperti penambahan mesin jahit dan mesin press pada proses produksinya tidak justru mengurangi tenaga kerja yang diserap pada industri kerajinan kulit. Seperti data yang telah disebutkan sebelumnya bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2016-2018. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sadono Sukirno yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi akan dapat menggantikan tenaga manusia dengan mesin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Pengaruh Tingkat Upah dan Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan ?
2. Apakah teknologi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan ?
3. Apakah tingkat upah, dan teknologi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.
2. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah, dan teknologi secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu ekonomi terutama mengenai masalah penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit serta diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai topik penyerapan tenaga kerja maupun industri kerajinan kulit.

2. Secara Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pelaku usaha kecil, industri kerajinan kulit ataupun UMKM dalam

merumuskan kebijakan mengenai penyerapan tenaga kerja.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan serta pembahasan penelitian yang akan dilakukan ini akan disusun dalam lima bab supaya mempermudah penelitian dan pemahaman dengan rincian bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang permasalahan yang ada dan tujuan diadakannya penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang diambil dari beberapa kutipan buku serta hasil penelitian terdahulu dengan topik permasalahan yang sama. Dalam bab ini memuat landasan teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai rancangan penelitian disertai penjelasan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi, sampel dan teknik sampling, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan. Terdiri dari gambaran umum obyek penelitian yaitu industri kerajinan kulit di Kabupaten

Magetan, hasil regresi dan analisis data, serta interpretasi hasil dan pembahasan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasannya serta saran yang dapat diberikan kepada pembaca serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam memahami topik penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tenaga kerja

a. Pengertian tenaga kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Depnakertrans tahun 2006, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Depnakertrans juga mendefinisikan tenaga kerja sebagai setiap laki-laki atau wanita yang berumur 15 tahun keatas yang sedang dalam dan atau akan melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.¹³

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan

¹³ Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1, 2003.

terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.¹⁴

b. Kesempatan Kerja

Adanya kesempatan kerja maka dapat diartikan sebagai besarnya kesediaan usaha produksi dalam mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang berada pada salah satu kegiatan ekonomi diantaranya adalah termasuk lapangan kerja yang telah diduduki atau ditempati untuk bekerja dan yang masih terbuka bagi lowongan kerja. Sedangkan apabila melihat penjelasan-penjelasan diatas, maka kesempatan kerja dapat dikatakan bahwa ukuran yang tepat adalah jumlah orang yang bekerja pada suatu waktu dari kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja akan terjadi apabila adanya permintaan tenaga kerja, dengan demikian akan tercipta penyerapan tenaga kerja yang terlihat dari beberapa langkah.¹⁵

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya

¹⁴ Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), 71.

¹⁵ Soedarsono, *Kesempatan Kerja, Ketahanan Nasional dan Pembangunan Manusia* (Bandung: Alumni, 1996), 68.

pekerja atau lapangan pekerja untuk diisi oleh pencari kerja.¹⁶

Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan secara luas yakni menyerap tenaga kerja dalam arti menghimpun orang atau tenaga kerja di suatu lapangan usaha. Lapangan usaha yang tersedia tidak mampu menyerap tenaga kerja dalam kondisi yang siap pakai. Disinilah perlunya peranan pemerintah untuk mengatasi masalah kualitas tenaga kerja melalui pembangunan pendidikan, peningkatan kualitas tenaga kerja yang berkemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai IPTEK, serta pelatihan keterampilan dan wawasan yang luas sehingga mempermudah proses penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan.¹⁷ Payaman J. Simanjuntak menyimpulkan bahwa dalam penyerapan tenaga kerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah orang yang bekerja, akan tetapi juga perlu diberikan perhatian kepada jumlah jam kerja dan usaha produktif yang diberikan oleh setiap pekerja serta perbedaan tingkat pendidikan dan latihan pekerja tersebut.¹⁸

¹⁶ Michael P. Todaro, *Pandangan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2000), 89.

¹⁷ Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 87.

¹⁸ Payaman J. Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1985), 20.

c. Permintaan tenaga kerja

Permintaan tenaga kerja adalah kebutuhan perusahaan yang sudah didasarkan atas kesediaan membayarkan upah tertentu sebagai imbalannya. Pemberi kerja bermaksud menggunakan atau minta sekian orang karyawan dengan kesediaannya membayar upah sekian rupiah setiap waktu. Jadi dalam permintaan ini sudah ikut dipertimbangkan tinggi rendahnya upah yang berlaku dalam masyarakat, atau yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang bersangkutan.¹⁹

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah.²⁰

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan perencanaan tenaga kerja merupakan suatu rencana yang memuat pendayagunaan tenaga kerja yang optimum, efisien dan produktif guna mendukung pertumbuhan ekonomi sosial secara nasional, sektoral dan regional yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan

¹⁹ Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992).

²⁰ Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE UGM, 1992), 36.

kesejahteraan pekerja. Penawaran tenaga kerja mencakup semua orang yang mempunyai pekerjaan dalam masyarakat, ditambah jumlah mereka yang secara aktif mencari pekerjaan dan jumlah mereka yang seharusnya dapat diikutsertakan dalam kegiatan ekonomi apabila terdapat kesempatan kerja yang memadai.²¹

2. Tingkat Upah

Upah adalah segala macam pembayaran yang timbul dari kontrak kerja, terlepas dari jenis pekerjaan dan denominasinya. Upah menunjukkan penghasilan yang diterima oleh pekerja sebagai imbalan dari pekerjaan yang dilakukannya.²² Upah dapat digunakan sebagai alat untuk memotivasi karyawan dalam rangka untuk meningkatkan kinerja mereka dan merangsang para karyawan untuk berperan aktif dalam pencapaian tujuan perusahaan. Selain itu upah juga dapat sebagai imbalan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, atau berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi manusia, serta dinyatakan dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut persetujuan.

Upah yang diberikan oleh para pengusaha secara teoritis dianggap sebagai harga dari tenaga yang dikorbankan pekerja untuk kepentingan produksi,

²¹ Sitanggang dan Djalal Nachrowi, *Kebijakan Ketenagakerjaan dengan Orientasi Pada Data dan Fenomena Global* (Jakarta: Grasindo, 2004), 92.

²² R. Joni Bambang, *Hukum Ketenagakerjaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 159.

sehubungan dengan hal itu maka upah yang diterima pekerja dapat dibedakan dua macam yaitu:

- a. Upah nominal adalah sejumlah upah yang dinyatakan dalam bentuk uang yang diterima secara rutin oleh para pekerja.
- b. Upah riil adalah kemampuan upah nominal yang diterima oleh para pekerja jika ditukarkan dengan barang dan jasa, yang diukur berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang bisa didapatkan dari pertukaran tersebut.²³

Perbedaan tingkat upah terletak dari satu sektor ke sektor industri lainnya ataupun antardaerah. Perbedaan ini pada dasarnya disebabkan oleh satu atau lebih dari alasan berikut.

- a. Pada dasarnya pasar kerja terdiri atas beberapa pasar kerja yang berbeda dan terpisah satu sama lain. pada satu pihak, pekerjaan yang berbeda memerlukan tingkat pendidikan dan keterampilan yang berbeda. Produktivitas kerja seseorang berbeda menurut pendidikan dan latihan yang diperolehnya. Perbedaan tingkat upah dapat terjadi karena perbedaan tingkat pendidikan, latihan, dan pengalaman.
- b. Tingkat upah di tiap perusahaan berbeda menurut persentase biaya pekerja terhadap seluruh biaya produksi. Semakin kecil proporsi biaya pekerja terhadap biaya keseluruhan, semakin tinggi tingkat

²³ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 351.

- upah. Misalnya pada perusahaan-perusahaan yang padat modal, seperti perusahaan minyak, pertambangan, dan industri berat.
- c. Perbedaan tingkat upah antara beberapa perusahaan dapat pula terjadi menurut perbedaan proporsi keuntungan perusahaan terhadap penjualannya. Semakin besar proporsi keuntungan terhadap penjualan dan semakin besar jumlah absolut keuntungan, semakin tinggi nilai upah.
 - d. Perbedaan tingkat upah antarperusahaan dapat berbeda karena perbedaan peranan pengusaha yang bersangkutan dalam menentukan harga.

Tingkat upah dapat berbeda menurut besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang besar dapat memperoleh kemanfaatan "*economic of scale*" sehingga dapat menurunkan harga, dan mendominasi pasar. Dengan demikian, perusahaan yang besar cenderung lebih mampu memberikan tingkat upah yang tinggi daripada perusahaan kecil.²⁴ Arfida BR menyatakan bahwa makin tinggi tingkat upah makin sedikit tenaga kerja yang diminta, dan begitu pula sebaliknya.²⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator dari tingkat upah yaitu tingkat upah tinggi dan tingkat upah rendah.

3. Teknologi

Teknologi berarti suatu perubahan dalam fungsi produksi yang tampak dalam teknik produksi yang ada.

²⁴ R. Joni Bambang, *Hukum Ketenagakerjaan*, 160-161.

²⁵ Arfida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, 44.

Di negara-negara yang telah maju masih banyak pabrik-pabrik yang belum menggunakan teknik yang ada secara ekonomis maksimum karena mungkin adanya faktor-faktor produksi yang relatif langka, pasaran yang tidak luas, perkembangan yang kurang sempurna, serta halangan-halangan kebudayaan dan sebagainya.²⁶

Teknologi berarti perubahan dalam teknik produksi, perbaikan peralatan yang digunakan dalam proses produksi, peningkatan kemampuan pekerja dan perbaikan dalam mengurus perusahaan. Penggunaan teknologi yang tepat guna mendukung adanya inovasi-inovasi produk, meningkatkan daya saing produk dan menjadi hambatan-hambatan masuk bagi perusahaan pesaing.²⁷

Teknologi adalah proses pembuatan dan penggunaan alat bantu dan perlengkapan ditambah dengan pengetahuan yang digunakan dalam proses tersebut. Teknologi telah berkembang selama ribuan tahun. Dalam peradaban awal, teknologi yang ada terbatas hanya pada alat-alat sederhana.

Tingkat perkembangan teknologi maju dengan pesat setelah diciptakan teknologi yang dapat menghasilkan tenaga. Mesin uap diperkenalkan pada akhir tahun 1700-an, merupakan sebuah teknologi yang revolusioner. Dengan memberi tenaga pada kapal-kapal dan kereta, teknologi ini langsung memperluas

²⁶ Suparmoko, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPF, 2000), 196.

²⁷ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, 88.

jangkauan dan kecepatan perdagangan dan perniagaan.²⁸

Hubungan teknologi dengan penyerapan tenaga kerja dimana saat industri mempunyai teknologi modern dan canggih dalam kerajinannya maka tenaga kerja yang dibutuhkan sedikit karena teknologi dapat menggantikan pekerjaan-pekerjaan yang tidak mampu dilakukan oleh pekerjaan manusia dan sebaliknya. Adapun indikator dari teknologi antara lain teknologi tradisional dan teknologi modern.²⁹

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya adalah skripsi yang ditulis oleh Fauzi Ramadhan pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Pengaruh Upah, Modal, dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Kerajinan Kulit (Studi Kasus Sentra Industri Kerajinan Kulit Manding Kabupaten Bantul)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara yang dipandu dengan kuisisioner dan data sekunder diperoleh dari buku-buku BPS dan literature dari berbagai sumber lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen upah (X_1), modal (X_2), dan

²⁸ Susan E. Jackson, dkk, *Pengelolaan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 68.

²⁹ Nyoman Triani Arissana Yeni dan Made Kembar Sri Budhi, ”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Kerja Patung Kayu”, 512-513.

nilai produksi (X_3) berpengaruh baik secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja UMKM di Sentra Industri Kerajinan Kulit Manding (Y) sebesar 96,9% sedangkan sisanya sebesar 3,1% dipengaruhi oleh faktor lain.³⁰

Penelitian terdahulu yang kedua adalah jurnal yang ditulis oleh Anak Agung Ratih Diena Santi dan I Ketut Suidiana pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kreatif di Provinsi Bali”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi, tingkat upah dan nilai output secara simultan dan parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di Provinsi Bali. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Disperindag Provinsi Bali yang berupa data kurun waktu 2004-2017. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Diperoleh hasil bahwa variabel investasi, tingkat upah dan nilai output secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di Provinsi Bali. Secara parsial variabel tingkat upah dan nilai output berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di Provinsi Bali. Sedangkan variabel investasi berpengaruh negatif

³⁰ Fauzi Ramadhan, “Analisis Pengaruh Upah, Modal, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Kerajinan Kulit (Studi Kasus Sentra Industri Kerajinan Kulit Manding Kabupaten Bantul)”, *Skripsi* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016).

dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di Provinsi Bali.³¹

Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lutfiyah pada tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Jenang di Wilayah Kabupaten Kudus”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil jenang di wilayah Kabupaten Kudus. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel produktivitas tenaga kerja dan variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel upah, produktivitas tenaga kerja, dan modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.³²

Penelitian terdahulu keempat yang dilakukan oleh A.A. Ngurah Panji Prabawa dan Made Kembar Sri Budhi pada tahun 2017 dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Modal, Tingkat Upah, dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Pada Industri

³¹ Anak Agung Ratih Diena Santi dan I Ketut Sudiana, “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif Di Provinsi Bali”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.7 No 4 April 2018.

³² Lutfiyah, “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Jenang di Wilayah Kabupaten Kudus”, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2017).

Sablon Di Kota Denpasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui 1) Pengaruh langsung modal, tingkat upah dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja, 2) Pengaruh langsung modal, tingkat upah, teknologi dan penyerapan tenaga kerja terhadap produktivitas, 3) Pengaruh tidak langsung modal, tingkat upah dan teknologi terhadap produktivitas melalui penyerapan tenaga kerja pada industri sablon di Kota Denpasar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur, path analisis dan uji sobel menganalisis pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan modal, tingkat upah dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri sablon.³³

Perbedaan ini dengan penelitian terdahulu adalah obyek penelitian yang dipilih. Dalam penelitian ini, obyek penelitiannya adalah seluruh pelaku industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan sejumlah 159 usaha yang melakukan penyerapan tenaga kerja.

³³ A.A. Ngurah Panji Prabawa dan Made Kembar Sri Budhi, “Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Produktivitas Pada Industri Sablon Di Kota Denpasar”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Volume 6 No 7 Juli 2017, 1157.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Fauzi Ramadhan (2016), “Analisis Pengaruh Upah, Modal, dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Kerajinan Kulit (Studi Kasus Sentra Industri Kerajinan Kulit Manding Kabupaten	Variabel: Upah dan penyerapan tenaga kerja	Variabel: Teknologi Ruang lingkup: Industri Kerajinan Kulit Magetan	Variabel independen upah (X_1), modal (X_2), dan nilai produksi (X_3) berpengaruh baik secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja

	Bantul)”. Anak Agung Ratih Diena Santi dan I Ketut Sudiana (2018), “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kreatif di Provinsi Bali”.	Variabel: Tingkat Upah dan penyerapan tenaga kerja	Variabel: Teknologi Ruang lingkup: Industri Kerajinan Kulit Magetan	Variabel tingkat upah dan nilai output berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
3.	Lutfiyah (2017), “Analisis Penyerapan Tenaga	Variabel: Upah dan Penyerapan tenaga kerja	Variabel: Teknologi Ruang lingkup:	Variabel upah berpengaruh negatif dan

	<p>Kerja pada Industri Kecil Jenang di Wilayah Kabupaten Kudus”.</p>		<p>Industri Kerajinan Kulit Magetan</p>	<p>signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel produktivitas tenaga kerja dan variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.</p>
4.	<p>A.A. Ngurah Panji Prabawa dan Made Kembar Sri Budhi (2017), “Pengaruh</p>	<p>Variabel: Tingkat upah, Teknologi, dan Penyerapan Tenaga Kerja</p>	<p>Ruang lingkup: Industri Kerajinan Kulit Magetan</p>	<p>Variabel modal, tingkat upah dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan</p>

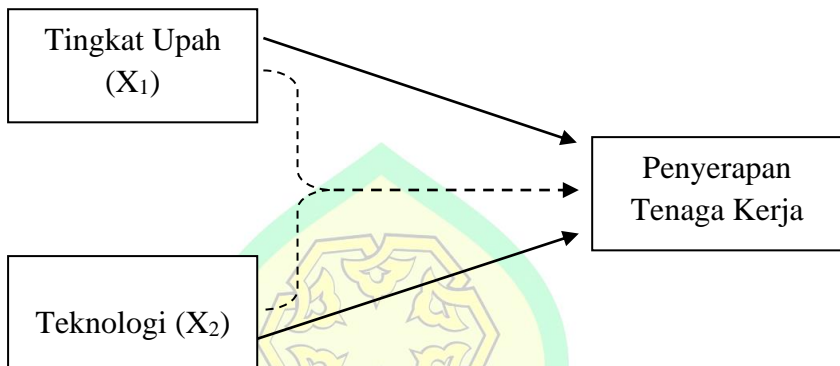
	Modal, Tingkat Upah, dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Pada Industri Sablon Di Kota Denpasar”			terhadap penyerapan tenaga kerja industri sablon.
--	---	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya dan penelitian-penelitian terdahulu, maka variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penyerapan tenaga kerja, tingkat upah, dan teknologi. Sehingga kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

P O N O R O G O

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- ▶ = Pengaruh parsial
 - - - - -▶ = Pengaruh simultan

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empirik dengan data.³⁴ Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 96.

1. Pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja

Upah yang diberikan oleh para pengusaha secara teoritis dianggap sebagai harga dari tenaga yang dikorbankan pekerja untuk kepentingan produksi. Perbedaan tingkat upah terletak dari satu sektor ke sektor industri lainnya ataupun antardaerah yang disebabkan oleh banyak hal. Arfida BR menyatakan bahwa makin tinggi tingkat upah makin sedikit tenaga kerja yang diminta, dan begitu pula sebaliknya.

Hal ini seperti yang dilakukan oleh Anak Agung Ratih Diena Santi dan I Ketut Suidiana dalam penelitiannya, bahwa tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di Provinsi Bali. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan:

H_0 = Tingkat upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

H_1 = Tingkat upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

2. Pengaruh teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja

Teknologi memiliki peran penting dalam industrialisasi. Perkembangan teknologi akan menimbulkan akibat penting dalam proses produksi dan produktivitas. Menurut Sukirno, Kemajuan teknologi memungkinkan kegiatan ekonomi dari menggunakan binatang dan manusia kepada tenaga mesin. Apabila industri menerapkan teknologi padat modal, maka

permintaan tenaga kerja akan berkurang karena adanya efek substitusi. Sedangkan apabila industri menerapkan teknologi padat karya, maka permintaan tenaga kerja akan meningkat.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh A.A. Ngurah Panji Prabawa dan Made Kembar Sri Budhi, teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri sablon di Kota Denpasar. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan:

H0 = Teknologi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

H2 = Teknologi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

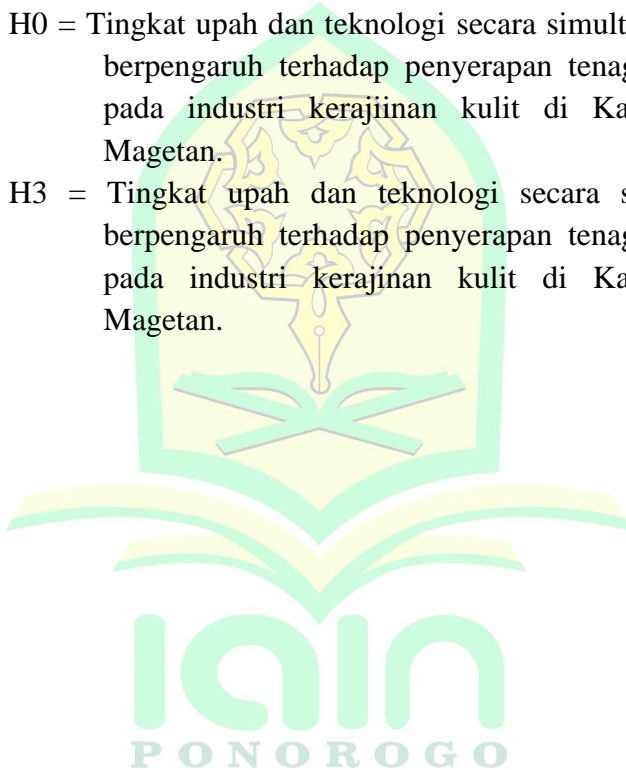
3. Pengaruh tingkat upah dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja

Tinggi rendahnya tingkat upah pada suatu perusahaan yang berbeda-beda tentu menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Seperti yang diungkapkan Arfida BR, bahwa semakin tinggi tingkat upah makin sedikit tenaga kerja yang diminta, begitu pula sebaliknya. Peranan teknologi pada suatu industri juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Penggunaan teknologi yang semakin modern dapat menggantikan tenaga manusia sehingga penyerapan tenaga kerja akan berkurang.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh A.A. Ngurah Panji Prabawa dan Made Kembar Sri Budhi, bahwa tingkat upah dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri sablon di Kota Denpasar. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan:

H0 = Tingkat upah dan teknologi secara simultan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

H3 = Tingkat upah dan teknologi secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk penelitian survei yang bertujuan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Penelitian kuantitatif menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Dalam pendekatan kuantitatif hubungan antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat upah dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 2-3.

1. Variabel bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas, yang artinya variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.³⁶ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat upah (X_1) dan teknologi (X_2). Definisi operasional variabel bebas dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Tingkat Upah (X_1)

Maksud dari tingkat upah disini adalah semua pengeluaran uang atau barang yang dibayarkan kepada buruh atau pekerja sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini tingkat upah atau tinggi rendahnya upah karyawan diukur dalam satuan rupiah dalam satu bulan per tenaga kerja.

b. Teknologi (X_2)

Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini dimana cara yang digunakan dalam mengolah beberapa barang yang disebut input diubah menjadi output pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan guna menghasilkan barang-barang baru baik dengan menggunakan teknologi modern atau tradisional.

2. Variabel terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat yang berarti variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya

³⁶ Ibid., 4.

variabel bebas.³⁷ Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja (Y). Penyerapan tenaga kerja yang dimaksud adalah jumlah atau banyaknya orang yang sudah bekerja atau yang telah terserap pada sektor industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.³⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku industri kerajinan kulit sebanyak 159 usaha yang melakukan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magetan.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Agar informasi yang diperoleh dari sampel benar-benar mewakili populasi, sampel tersebut harus mewakili karakteristik populasi yang diwakilinya. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi, diperlukan metode pemilihan sampel yang tepat. Informasi dari sampel yang baik

³⁷ Ibid.

³⁸ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), 103.

akan dapat mencerminkan informasi dari populasi secara keseluruhan.³⁹

Adapun pengambilan sampel ini dalam penelitian ini dengan menggunakan *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan *proportionate stratified random sampling*, yaitu apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen atau berstrata proporsional.⁴⁰

Perhitungan pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus *Slovin*, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Dimana: n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Presentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan (10%)

Perhitungan :

$$n = \frac{N}{1 + (Nxe^2)}$$

$$n = \frac{159}{1 + (159 \times 0,1^2)}$$

³⁹ Ibid.

⁴⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2015), 85.

$$n = \frac{159}{1 + 1,59}$$

$$n = \frac{159}{2,59}$$

$$n = 61,39 \approx 61$$

Penentuan pengambilan sampel dengan metode ini adalah sebagai berikut, populasi adalah pengrajin kulit berjumlah 159. Diperoleh besar sampel adalah 61. Populasi terbagi dalam dua kategori yakni pengrajin alas kaki dari kulit berjumlah 114 dan pengrajin ikat pinggang dari kulit berjumlah 45. Maka jumlah sampel yang diambil berdasarkan masing-masing kategori tersebut adalah:

$$\text{Pengrajin alas kaki dari kulit} : 114 / 159 \times 61 = 43,7 \approx 44$$

$$\text{Pengrajin ikat pinggang dari kulit} : 45 / 159 \times 61 = 17,2 \approx 17$$

Sehingga keseluruhan sampel adalah $44 + 17 = 61$ sampel.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial.⁴¹ Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pembuatan instrumen harus mengacu

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 348.

pada variabel penelitian, definisi operasional, dan skala pengukurannya.⁴² Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh responden dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No Item	Sumber
1	Penyerapan Tenaga Kerja	1. Jumlah jam kerja 2. Produktivitas pekerja 3. Perbedaan tingkat pendidikan 4. Latihan pekerja	1,2 3,4 5,6 7,8	Payaman J. Simanjuntak (1985)
2	Tingkat Upah	1. Tingkat upah tinggi 2. Tingkat upah rendah	9,10 11,12	Arfida BR (2003)
3	Teknologi	1. Teknologi tradisional 2. Teknologi modern	13,14 15,16	Nyoman Triani Arissana Yeni dan Made Kembar Sri Budhi (2016)

⁴² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 97.

Untuk melihat tanggapan responden atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan, digunakan skala likert dengan interval 1 sampai 4. Skala likert adalah skala yang didasarkan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Keterangan dalam memasukkan dan mengolah data:

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Setuju (S) = 3

Sangat Setuju (SS) = 4

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu.⁴³ Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel di mana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $<$ r hitung atau nilai signifikansi $<$ 0,05 maka dianggap valid.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 121.

2. Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Uji realibilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha $> 0,60$ maka reliabel.⁴⁴

F. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil observasi serta wawancara dengan responden di lapangan yang dibantu dengan kuesioner atau angket.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Magetan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan, serta jurnal-jurnal dan artikel ilmiah yang terkait dengan penelitian ini.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan melalui beberapa cara yakni:

1. Wawancara, yaitu melakukan perbincangan secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data dengan menyebarkan angket atau kuesioner yang berisi butir-

⁴⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 110.

butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh responden yang ditujukan kepada pelaku industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi. Sebelum melakukan analisis data regresi, akan dilakukan serangkaian uji asumsi klasik dulu yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Jika seluruh uji asumsi klasik terpenuhi maka analisis data dengan model analisis regresi dapat dilakukan.

1. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel-variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal.⁴⁵

Uji statistik sederhana yang digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari *Kolmogorov Smirnov*. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikan lebih besar dari

⁴⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 160.

0,5 pada taraf signifikansi alpha 5%, maka menunjukkan distribusi data normal.

b. Uji autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.⁴⁶

Adapun kriteria yang diberlakukan untuk menjadi patokan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kriteria Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol (H0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dL < d < dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4-dU < d < 4-dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Terima	$dU < d < 4-dU$

⁴⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 225-226.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model.⁴⁷ Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Metode untuk menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *tolerance value* > 0 , yaitu 1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.⁴⁸

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji di atas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya

⁴⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 158.

⁴⁸ *Ibid.*, 227.

apabila level dibawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heterokedastisitas.⁴⁹

e. Uji linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Jika ada hubungan antara dua variabel yang belum diketahui apakah linear atau tidak, uji linearitas tidak dapat digunakan untuk memberikan adjustment bahwa hubungan tersebut bersifat linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada.

2. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat upah dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:⁵⁰

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X1 = Tingkat Upah

X2 = Teknologi

⁴⁹ Ibid., 226.

⁵⁰ Ibid., 160.

- b_1 = Koefisien tingkat upah
- b_2 = Koefisien teknologi
- a = Konstanta
- e = *Standard error*

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.⁵¹ Jika semakin besar nilainya (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah kuat terhadap variabel terikat (Y).

4. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan adalah pengujian regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh tingkat upah dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian adalah:

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_1 diterima jika t hitung $>$ t tabel. Artinya setiap variabel bebas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

⁵¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 46.

- 2) H_0 diterima dan H_1 ditolak jika t hitung $\leq t$ tabel.⁵² Artinya setiap variabel bebas yang diteliti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji F

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y) yaitu penyerapan tenaga kerja.⁵³

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriterianya sebagai berikut:

- 1) Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.⁵⁴

⁵² Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2014),138.

⁵³ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 162.

⁵⁴ *Ibid.*, 228.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Industri Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan

Magetan adalah salah satu wilayah yang terkenal karena industri kulit yang dimilikinya, mulai dari penyamakan kulit sampai dengan barang kerajinan yang dihasilkannya.⁵⁵ Industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan telah ada sejak lama. Sekitar tahun 1830 yakni sejak berakhirnya perang Diponegoro, sebagian dari para pengikut setia Pangeran Diponegoro yang tersebar di daerah timur sampai di Magetan yang kemudian memulai usaha penyamakan kulit. Pada awalnya mereka membuat kerajinan kulit untuk perlengkapan berkuda dan berperang. Namun lama kelamaan usaha penyamakan kulit tersebut dikembangkan menjadi usaha kerajinan kulit dan menghasilkan produk kerajinan dari kulit.⁵⁶

Industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan menjadi sangat terkenal di luar daerah sejak Indonesia merdeka. Perkembangan industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan sempat mengalami pasang surut.

⁵⁵ Tea Limostin dan Djono, Isawat, “Perkembangan Industri Kerajinan Kulit Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan”, *Jurnal Candi*, Vol. 5 No.1, 2013, 5.

⁵⁶ Sejarah Industri Kerajinan Kulit Magetan, dalam www.sepatukulitmagetan.net/news/detail/sejarah-industri-kerajinan-kulit-magetan/. Diakses pada 12 Juni 2020 pukul 07.46 WIB.

Tahun 1950-1960 merupakan masa keemasan bagi pengusaha penyamakan kulit serta pengrajin kulit karena pada masa tersebut industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan mengalami perkembangan yang baik. Para pengrajin kulit mulai berani berkreasi dengan aneka model kerajinan kulit seperti sepatu kulit dan sandal kulit. Namun pada tahun 1970-an industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan mengalami penurunan yang signifikan karena tidak mampu bersaing dengan barang berbahan dasar plastik serta kebijakan pemerintah pada saat itu yang memberi kebebasan ekspor kulit mentah seluas-luasnya. Hal ini memberi dampak pada industri kerajinan kulit dalam negeri yang semakin tidak berkembang.⁵⁷

Seiring berjalannya waktu, pemerintah mulai mencanangkan program REPELITA (Rencana Pembangunan Lima Tahun). Saat itu mulai dibentuklah Departemen Perindustrian. Pemerintah mulai melakukan pembinaan untuk mengembangkan unit-unit usaha daerah. Begitu juga di Magetan, pemerintah mulai melakukan pembinaan dan pelatihan dasar yang bertujuan untuk mengembangkan industri kerajinan kulit Magetan. Bentuk pembinaan yang diberikan mulai dari keterampilan dasar pembuatan kerajinan kulit dan pengembangan industri penyamakan kulit.⁵⁸

⁵⁷ Siti Ning Farida dan Herlina Suksmawati, "Destination Branding Wisata Belanja Kabupaten Magetan", *Prosiding Seminar dan Call For Paper 20-21 Oktober 2017*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 110.

⁵⁸ Sejarah Industri Kerajinan Kulit Magetan, dalam www.sepatukulitmagetan.net/news/detail/sejarah-industri-kerajinan-kulit-magetan/. Diakses pada 12 Juni 2020 pukul 07.46 WIB.

Pada awalnya kegiatan penyamakan kulit di Magetan hanya tersebar di daerah-daerah tertentu dan belum terorganisir dengan baik. Oleh karena itu gubernur Jawa Timur pada saat itu meresmikan Lingkungan Industri Kulit (LIK) di Magetan sebagai wadah berkumpulnya para pengusaha dan penyamakan kulit di Magetan. Dengan dibangunnya Lingkungan Industri Kulit (LIK), para penyamak kulit yang tersebar di berbagai daerah di Magetan secara berangsur-angsur mulai memindahkan kegiatan usaha penyamakannya ke dalam lingkungan LIK. Dibangunnya LIK ini memberikan kemudahan bagi pemerintah untuk melakukan kegiatan pembinaan kepada para pengrajin. Disamping itu, pemerintah juga mulai mendorong Industri Kerajinan Kulit Magetan dengan penerapan kegiatan industri berbasis teknologi sehingga industri kerajinan kulit Magetan dapat menghasilkan produk kulit berkualitas tinggi dan mampu bersaing di pasar nasional.⁵⁹

Saat itu, para pengrajin kulit mulai mendirikan toko di daerah Jalan Sawo Kelurahan Selosari Magetan dan kemudian menjadi pusat industri kerajinan kulit Magetan. Pemilihan Jalan Sawo Magetan dilakukan berdasarkan lokasinya yang strategis, yaitu terletak di jalur yang dilalui kendaraan pariwisata yang hendak menuju ke objek wisata Telaga Sarangan. Magetan memiliki tiga sentra penghasil kerajinan kulit. Sentra satu terletak di Kelurahan Selosari,

⁵⁹ Ibid.

sentra dua di Desa Kauman, dan sentra tiga di Desa Mojopurno.⁶⁰

Berdirinya sentra industri kerajinan kulit Selosari merupakan implementasi dari penyamakan kulit yang berlokasi di desa Ringinagung yang terletak sekitar 1,5 km dari pusat kerajinan kulit Selosari. Kegiatan penyamakan kulit adalah sebuah proses pembuatan bahan baku yang dibutuhkan oleh pengrajin kulit. Penyamakan kulit mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi yang kemudian siap diproduksi oleh pengrajin kulit menjadi barang jadi. Jenis-jenis produk yang dihasilkan oleh industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan antara lain berupa:

1. Sepatu
2. Sandal
3. Ikat pinggang
4. Tas
5. Jaket
6. Aksesoris seperti gelang, gantungan kunci dan lain sebagainya.⁶¹

Industri kerajinan kulit di Jalan Sawo Magetan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dari berbagai hal seperti dalam hal jumlah unit usaha, jumlah produksi, maupun yang lainnya. Perkembangan produksi pada industri kerajinan kulit Magetan juga diimbangi dengan perkembangan pemasaran produk. Saat ini kegiatan

⁶⁰ Tea Limostin dan Djono, Isawat, “Perkembangan Industri Kerajinan Kulit Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan”, 5.

⁶¹ Ibid., 5-6.

pemasaran produk kulit Magetan tidak hanya memenuhi permintaan lokal di pulau Jawa saja, namun juga sudah merambah ke pasar regional meliputi pulau Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Kepulauan Nusa Tenggara, hingga ke Papua. Seiring dengan perkembangan teknologi, pemasaran produk kulit Magetan mulai dipromosikan melalui media digital dan internet. Hal tersebut semakin mendorong berkembangnya industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.⁶²

B. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba terhadap kuesioner yang diberikan kepada 30 responden dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Kriteria uji validitas adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{hitung} > 0,361$) maka item pernyataan dinyatakan valid.

Berikut disajikan hasil uji validitas dari setiap variabel.

⁶² Sejarah Industri Kerajinan Kulit Magetan, dalam www.sepatukulitmagetan.net/news/detail/sejarah-industri-kerajinan-kulit-magetan/. Diakses pada 12 Juni 2020 pukul 07.46 WIB.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Upah

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
TU1	0,548	0,361	Valid
TU2	0,591	0,361	Valid
TU3	0,537	0,361	Valid
TU4	0,618	0,361	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2020.

Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan variabel tingkat upah (X1) dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa item pernyataan variabel tingkat upah (X1) valid dan dapat digunakan.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
T1	0,484	0,361	Valid
T2	0,522	0,361	Valid
T3	0,629	0,361	Valid
T4	0,528	0,361	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2020.

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan variabel

teknologi (X2) dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa item pernyataan variabel teknologi (X2) valid dan dapat digunakan.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Penyerapan Tenaga Kerja

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
PT1	0,383	0,361	Valid
PT2	0,438	0,361	Valid
PT3	0,469	0,361	Valid
PT4	0,524	0,361	Valid
PT5	0,363	0,361	Valid
PT6	0,574	0,361	Valid
PT7	0,663	0,361	Valid
PT8	0,715	0,361	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2020.

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan variabel penyerapan tenaga kerja (Y) dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa item pernyataan variabel penyerapan tenaga kerja (Y) valid dan dapat digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan pada item pernyataan variabel yang dianggap valid. Suatu angket atau kuesioner dianggap reliabel apabila jawaban dari masing-masing pernyataan tersebut konsisten atau tidak berubah dari waktu ke waktu. Suatu variabel dapat dikatakan variabel apabila mempunyai nilai *cronbach alpha* $> 0,60$. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cross of Value</i>	Keputusan
Tingkat Upah (X1)	0,640	0,60	Reliabel
Teknologi (X2)	0,634	0,60	Reliabel
Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	0,727	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

2. Analisis Deskriptif Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan yang berjumlah 61 orang dengan deskripsi sebagai berikut.

- a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.5
Jenis Kelamin

	Frequency	Perce nt	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Laki-laki	55	90,2	90,2	90,2
Valid Perempuan	6	9,8	9,8	100,0
Total	61	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, responden dengan jenis kelamin laki-laki mendominasi dengan persentasi sebesar 90,2%, dan sebesar 9,8% adalah perempuan.

P O N O R O G O

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.6**Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21-30 tahun	3	4,9	4,9	4,9
31-40 tahun	18	29,5	29,5	34,4
41-50 tahun	21	34,4	34,4	68,9
51-60 tahun	14	23,0	23,0	91,8
> 60 tahun	5	8,2	8,2	100,0
Total	61	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah SPSS, 2020.

Berdasarkan data pada tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berusia 41-40 tahun sebesar 34,4%. Kemudian responden dengan usia antara 31-40 tahun sebesar 29,5%. Selanjutnya responden dalam rentang usia antara 51-60 tahun sebesar 23%. Sebesar 8,2% responden berusia >60 tahun dan sisanya sebesar 4,9% responden berusia antara 21-30 tahun.

- c. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.7
Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMP	4	6,6	6,6	6,6
SMA	10	16,4	16,4	23,0
Valid D3	12	19,7	19,7	42,6
S1	35	57,4	57,4	100,0
Total	61	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, mayoritas responden dari penelitian ini memiliki pendidikan terakhir S1 dengan persentase sebesar 57,4%. Responden dengan pendidikan terakhir D3 sebesar 19,7%, tingkat pendidikan SMA sebesar 16,4% dan pendidikan terakhir SMP sebesar 6,6%.

3. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji normalitas residual

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Untuk menentukan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak adalah

dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,03586184
	Absolute	,104
Most Extreme Differences	Positive	,069
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,810
Asymp. Sig. (2-tailed)		,528

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa nilai signifikan *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,528 $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal.

b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,845 ^a	,714	,704	2,07067	2,314

a. Predictors: (Constant), Teknologi, Tingkat Upah

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Nilai Durbin Watson

Nilai Durbin Watson	Tabel Durbin Watson		Keterangan
	dU	4-dU	
2,314	1,6540	2,346	Tidak ada autokorelasi

Sumber: data diolah SPSS,2020.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh adalah sebesar 2,314. Nilai tersebut terletak diantara nilai dU (1,6540) dan nilai 4-dU (2,346) yang artinya

tidak terdapat autokorelasi antara variabel tingkat upah dan teknologi.

c. Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,383	1,825		1,854	,069		
Tingkat Upah	,860	,175	,486	4,926	,000	,507	1,972
Teknologi	,870	,199	,430	4,365	,000	,507	1,972

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	VIF	Keterangan
X1	1,972	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	1,972	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS, 2020.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF yang diperoleh dari variabel tingkat upah dan teknologi memiliki nilai kurang dari 10 yakni 1,972. Artinya model regresi bebas dari multikolinearitas.

d. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen memiliki pengaruh terhadap variabel independen. Apabila hasil uji diatas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heterokedastisitas.

P O N O R O G O

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,504	1,048		2,389	,020
Tingkat Upah	,038	,100	,070	,382	,704
Teknologi	-,109	,114	-,173	-,949	,347

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 4.14
Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas

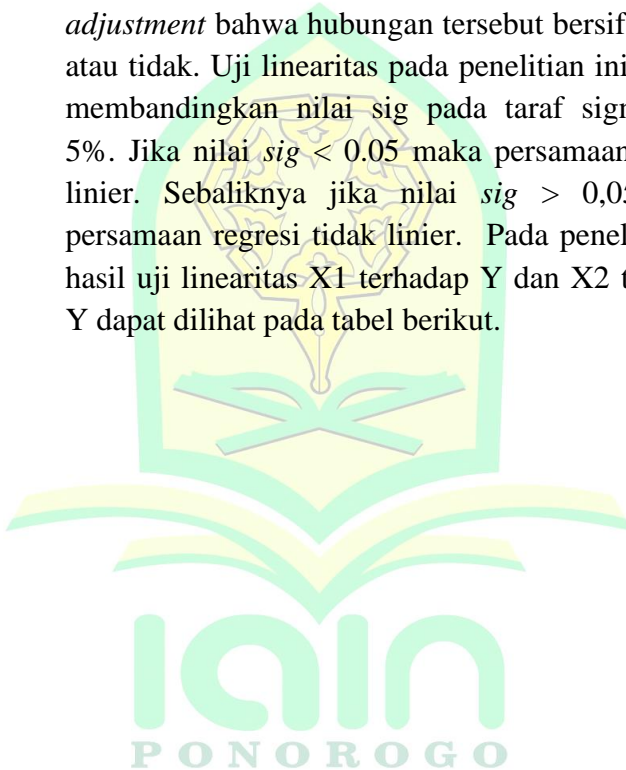
Variabel	Sig	A	Keterangan
X1	0,704	0,05	Tidak ada pengaruh
X2	0,347	0,05	Tidak ada pengaruh

Sumber: Data diolah SPSS, 2020.

Dari tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 atau alpha 5%. Artinya tidak ada pengaruh variabel penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat upah dan teknologi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Jika ada hubungan antara dua variabel yang belum diketahui apakah linear atau tidak, uji linearitas tidak dapat digunakan untuk memberikan *adjustment* bahwa hubungan tersebut bersifat linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini dengan membandingkan nilai sig pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai $sig < 0.05$ maka persamaan regresi linier. Sebaliknya jika nilai $sig > 0,05$ maka persamaan regresi tidak linier. Pada penelitian ini hasil uji linearitas X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y dapat dilihat pada tabel berikut.



- 1) Uji kelinieran X1 (tingkat upah) terhadap Y (penyerapan tenaga kerja)

Tabel 4.15
Hasil Uji Kelinieran X1 Terhadap Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Penyerapan Tenaga Kerja*	(Combined)	615,951	8	76,994	15,737	,000
	Between Linearities	539,974	1	539,974	110,368	,000
	Group Deviations from Linearity	75,977	7	10,854	2,218	,047
Tingkat Upah	Within Groups	254,410	52	4,892		
	Total	870,361	60			

P O N O R O G O

- 2) Uji kelinieran X2 (teknologi) terhadap Y (penyerapan tenaga kerja)

Tabel 4.16
Hasil Uji Kelinieran X2 Terhadap Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyerapan Tenaga Kerja * Teknologi	(Com bined)	581,315	7	83,045	15,227	,000
	Between Groups	517,642	1	517,642	94,916	,000
	Deviation from Linearity	63,673	6	10,612	1,946	,090
	Within Groups	289,045	53	5,454		
	Total	870,361	60			

Tabel 4.17
Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas

	<i>Sig.</i>	Batas
X1 → Y	0,000	0,05
X2 → Y	0,000	0,05

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2020.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.17 diatas, dapat diketahui bahwa:

- 1) X1 → Y nilai *sig.* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara X1 dengan Y.
- 2) X2 → Y nilai *sig.* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara X2 dengan Y.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisi regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat upah dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja. Disamping itu analisis regresi linier berganda juga digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan model sebagai berikut $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$. Berikut ini tabel hasil uji regresi linier berganda menggunakan SPSS 21.

Tabel 4.18
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,383	1,825		1,854	,069
Tingkat Uph	,860	,175	,486	4,926	,000
Teknologi	,870	,199	,430	4,365	,000

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2020.

Berdasarkan tabel 4.18, hasil regresi berganda yang diteliti pada tingkat upah dan teknologi terhadap keputusan pembelian dapat dibuat model regresi sebagai berikut.

$$Y = 3,383 + 0,860 X_1 + 0,870 X_2 + e$$

Perhitungan persamaan regresi berganda diatas menunjukkan bahwa:

- a. Hasil perhitungan koefisien konstanta sebesar 3,383 artinya apabila tingkat upah dan teknologi tetap maka penyerapan tenaga kerja sebesar 3,383.
- b. Hasil perhitungan nilai koefisien variabel tingkat upah sebesar 0,860 artinya apabila tingkat upah meningkat sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka penyerapan tenaga kerja akan

meningkat sebesar 0,860 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

- c. Hasil perhitungan nilai koefisien variabel teknologi sebesar 0,870 artinya apabila teknologi meningkat sebesar 1 satuan, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,870 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa besar variabel bebas atau variabel independen yang terdiri dari tingkat upah dan teknologi mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja. Jika nilai R^2 mendekati 0 (nol) maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika R^2 mendekati 1 (satu) maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4.19

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,845 ^a	,714	,704	2,07067

a. Predictors: (Constant), Teknologi, Tingkat Upah

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: data diolah SPSS 21, 2020.

Berdasarkan tabel 4.19, dapat diketahui bahwa nilai R dalam model regresi linier berganda sebesar 0,845 yang berarti menunjukkan hubungan antara tingkat upah (X1) dan teknologi (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 84,5%. Sedangkan nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,714 yang artinya variabel bebas tingkat upah dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 71,4%, sedangkan sebesar 28,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu variabel tingkat upah (X1) dan variabel teknologi (X2) terhadap variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja (Y) secara parsial.

Tabel 4.20
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,383	1,825		1,854	,069
Tingkat Upah	,860	,175	,486	4,926	,000
Teknologi	,870	,199	,430	4,365	,000

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2020.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, dapat diketahui pengujian secara parsial menunjukkan bahwa t_{hitung} yang diperoleh variabel tingkat upah adalah sebesar 4,926 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,99962. Sehingga $t_{hitung} 4,926 > t_{tabel} 1,99962$. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel tingkat upah yang diteliti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

Sedangkan variabel teknologi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,365. Sehingga $t_{hitung} 4,365 > t_{tabel} 1,99962$. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya variabel teknologi yang diteliti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas atau variabel terikat (Y) yaitu penyerapan tenaga kerja.

Tabel 4.21
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	621,677	2	310,838	72,496	,000 ^b
Residual	248,684	58	4,288		
Total	870,361	60			

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), Teknologi, Tingkat Upah

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2020.

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel 4.21, dapat diketahui bahwa pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 72,496 dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} kolom 2 lajur 58 ($df/N-2 = 61-3 = 58$) adalah sebesar 3,16. Maka $F_{hitung} 72,496 > 3,16 F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya variabel tingkat upah dan teknologi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil analisis uji t dengan bantuan *software SPSS 21.0* menunjukkan bahwa variabel tingkat upah memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,926 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,99962. Sehingga $t_{hitung} 4,926 > t_{tabel} 1,99962$. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini berarti

H₀ ditolak. Maka dapat diartikan bahwa variabel tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Anak Agung Ratih Diena Santi dan I Ketut Suidiana yaitu secara parsial variabel tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di Provinsi Bali. Hasil pengujian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Arfida BR dalam bukunya ekonomi sumber daya manusia yang menjelaskan bahwa tingkat upah memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Upah merupakan penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan. Perbedaan tingkat upah dapat terjadi karena banyak faktor salah satunya karena peraturan atau regulasi pemerintah. Ketika tingkat upah cenderung tinggi atau naik, pelaku usaha akan berpikir untuk melakukan penyerapan tenaga kerja karena memperhitungkan biaya yang akan dikeluarkan.

Pelaku usaha industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan cenderung memperhatikan upah yang akan diberikan kepada tenaga kerja sebelum mereka melakukan penyerapan tenaga kerja. Tingkat upah minimum yang diberlakukan pemerintah menjadi acuan pelaku usaha industri kerajinan kulit dalam memberikan upah kepada tenaga kerja yang dimilikinya. Tinggi rendahnya tingkat upah yang

berlaku, memberikan pelaku usaha kerajinan kulit pilihan untuk menyerap tenaga kerja lebih banyak atau lebih sedikit.

2. Pengaruh Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil analisis uji t dengan bantuan *software SPSS 21.0* menunjukkan bahwa variabel teknologi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,365 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,99962. Sehingga $t_{hitung} 4,365 > t_{tabel} 1,99962$. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak. Maka dapat diartikan bahwa variabel teknologi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh A.A. Ngurah Panji Prabawa dan Made Kembar Sri Budhi yaitu teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri sablon di Kota Denpasar.

Kemajuan teknologi memberi dampak besar bagi semua pihak, termasuk bagi pelaku usaha kerajinan kulit. Menurut Arfida, kemampuan menghasilkan tergantung teknologi yang dipakai. Semakin efektif teknologi, semakin besar artinya bagi tenaga kerja dalam mengaktualisasikan keterampilan dan kemampuannya.⁶³

Penambahan teknologi yang digunakan dalam proses produksi oleh pengrajin kulit di Kabupaten

⁶³ Arfida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, 44.

Magetan memberikan dampak dalam hal penyerapan tenaga kerja. Peningkatan teknologi yang digunakan juga diiringi dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja yang dilakukan. Penggunaan teknologi pada proses produksi bagi sebuah perusahaan bertujuan untuk mempercepat proses produksinya dan memenuhi pesanan dalam jumlah besar. Sehingga meskipun pengrajin kulit sudah cenderung memakai teknologi yang lebih modern pada proses produksinya, namun pengoperasian mesin dan beberapa tahap produksi tetap harus dikerjakan oleh tenaga manusia sehingga penambahan tenaga kerja diperlukan.

3. Pengaruh Tingkat Upah Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil analisis uji F dengan bantuan *software SPSS 21.0* menunjukkan bahwa variabel tingkat upah dan teknologi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, nilai F yang diperoleh sebesar $72,496 > 3,16 F_{\text{tabel}}$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya variabel tingkat upah dan teknologi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel tingkat upah dan teknologi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 71,4%, sedangkan sebesar 28,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh A.A. Ngurah Panji Prabawa dan Made Kembar Sri Budhi yaitu tingkat upah dan teknologi ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan

tenaga kerja industri sablon di Kota Denpasar. Dengan kata lain apabila tingkat upah dan teknologi meningkat maka penyerapan tenaga kerja pun ikut pula meningkat.

Sama halnya dengan industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan, peningkatan tingkat upah dan teknologi juga dibarengi dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Hal ini terjadi karena pengrajin kulit telah mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas dengan penambahan penyerapan tenaga kerja yang dilakukan. Peningkatan teknologi yang semakin canggih juga dianggap mampu membantu meningkatkan produktivitas usaha mereka sehingga berani menambah tenaga kerja lebih banyak pada usahanya. Karena ketika produktivitas usaha meningkat, berarti profit yang didapatkan juga meningkat sehingga pengrajin kulit telah mempertimbangkan upah yang akan diberikan kepada tenaga kerja yang diserap ketika tingkat upah terus naik setiap tahunnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat upah dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat upah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,926 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,99962. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,99962 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
2. Teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,365 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,99962. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,99962 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
3. Tingkat upah dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F yang diperoleh sebesar $72,496 > 3,16 F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh variabel independen (tingkat upah dan teknologi) terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja) adalah

71,4%, sedangkan sebesar 28,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, saran yang dapat peneliti rekomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengrajin kulit, diharapkan dapat memberikan upah yang sesuai dengan ketentuan upah minimum bagi seluruh tenaga kerja yang diserap dalam usahanya. Serta terus berusaha meningkatkan penggunaan teknologi yang lebih modern dalam proses produksinya yang kemudian produktivitas meningkat sehingga dapat lebih banyak menyerap tenaga kerja.
2. Bagi pemerintah, diharapkan mampu terus memberikan pelatihan dan melakukan pembinaan-pembinaan dalam upaya mengembangkan unit-unit usaha kerajinan kulit sehingga mendorong pembukaan lapangan kerja yang baru demi meningkatnya penyerapan tenaga kerja dalam lingkup industri kulit di Kabupaten Magetan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu meneliti terkait industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan ini dalam lingkup variabel yang lebih luas karena permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin kulit di Kabupaten Magetan ini sangat beragam dan sangat menarik untuk diteliti. Sehingga hasil penelitian dapat berguna bagi banyak pihak seperti pengrajin, tenaga kerja, maupun pemerintah yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, 9:105.

Ath-Thabrani, *Al-Mu'jam al-Ausath*.

B.R, Arfida. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Bambang, R. Joni. *Hukum Ketenagakerjaan*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Boediono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM, 1992.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

-----, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

Hasibuan, Sayuti. *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: LP3ES, 2009.

Jackson, Susan E, dkk. *Pengelolaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2009.

- Machmud, Amir. *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- S, Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Simanjuntak, Payaman J. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1985.
- Sitanggang dan Djalal Nachrowi. *Kebijakan Ketenagakerjaan dengan Orientasi Pada Data dan Fenomena Global*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Soedarsono. *Kesempatan Kerja, Ketahanan Nasional dan Pembangunan Manusia*. Bandung: Alumni, 1996.
- Subri, Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- , *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2015.
- Sukirno, Sadono. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- , *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Suparmoko. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Suroto. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- , *Pandangan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Cahyadi, Luh Diah Citraresmi. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif di Kota Denpasar”. *Prosiding SINTESA LP2M Undhira Bali*, (2 November 2018).
- Farida, Siti Ning dan Herlina Suksmawati. “Destination Branding Wisata Belanja Kabupaten Magetan”. *Prosiding Seminar dan Call For Paper 20-21 Oktober 2017*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

- Limostin, Tea dan Djono Isawat. “Perkembangan Industri Kerajinan Kulit Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan”. *Jurnal Candi* Vol. 5 No.1 (2013).
- Prabawa, A.A. Ngurah Panji dan Made Kembar Sri Budhi. “Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Produktivitas Pada Industri Sablon Di Kota Denpasar”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 6 No. 7 (Juli 2017).
- Santi, Anak Agung Ratih Diena dan I Ketut Suidiana. ”Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif Di Provinsi Bali”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.7 No 4 (April 2018).
- Yeni, Nyoman Triani Arissana dan Made Kembar Sri Budhi. ”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Kerja Patung Kayu”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.5 No.4 (April 2016).
- Lutfiyah. “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Jenang di Wilayah Kabupaten Kudus”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2017.
- Ramadhan, Fauzi. “Analisis Pengaruh Upah, Modal, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Kerajinan Kulit (Studi Kasus Sentra Industri Kerajinan Kulit Manding Kabupaten Bantul)”. Skripsi: Universitas Diponegoro, 2016

Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003,
Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1, 2003.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan, *Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Magetan, 2016*, dalam <https://magetankab.bps.go.id/statictable/2018/05/14/117/jumlah-penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-dan-jenis-kegiatan-selama-seminggu-yang-lalu-di-kabupaten-magetan-2016.html>. Diakses pada 06 Januari 2020 pukul 19.18 WIB.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia (ribu), 2014-2018*, dalam <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/10/1715/jumlah-penduduk-menurut-provinsi-di-indonesia-ribu-2014-2018.html>. Diakses pada 20 Januari 2019 pukul 08.30 WIB.

Badan Pusat Statistik, *Proyeksi Penduduk Menurut Provinsi 2010-2035*, dalam <https://www.bps.go.id/statictable/2014/02/18/1274/proyeksi-penduduk-menurut-provinsi-2010---2035.html>. Diakses pada 20 April 2019 pukul 10.35 WIB.

Sejarah Industri Kerajinan Kulit Magetan, dalam www.sepatukulitmagetan.net/news/detail/sejarah-industri-kerajinan-kulit-magetan/. Diakses pada 12 Juni 2020 pukul 07.46 WIB.